

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM BUMDES TERHADAP PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TONSEWER SELATAN KECAMATAN TOMPASO
BARAT KABUPATEN MINAHASA**

AYU ENJELIA PATRISIA SUOTH

FLORENCE D. J. LENGKONG

SALMIN DENGO

The Implementation of BUMDES program is the implementation of economic programs or activities that are managed directly by the village government and the community, whose purpose is to manage and develop the village's potential. Community economic empowerment is an effort to prosper the community through the implementation of economic activities that can increase people's income. Based on research, BUMDES Tonsewer Selatan, Tompaso Barat subdistrict has programs work already running well, although there are still programs that have not run smoothly and still have constraints, such as in the implementation of hollow brick business. This research is to measure how big the influence of BUMDES program implementation to economic empowerment of people in the Tonsewer Selatan Village, Tompaso Barat subdistrict, Minahasa district. By using method of quantitative research. Variabel in this study there are two that BUMDES program implementation (x) and economic empowerment of the community (y). Samples in this study totaling 75 consisting of 8 peoples manager BUMDES, 14 device village, 3 religious leaders, and 50 head of the family. Instruments in this study is likert scale and interview guides to get scores of BUMDES program implementation and economic empowerment of the community. Test used is a test the validity and reliability and technique is used technique simple linier regression analysis and analysis techniques product mement correlation.

Keyword: Program Implementation, Economic Empowerment, Community

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi mengarah pada masalah perkembangan ekonomi daerah-daerah otonom. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 yang sekarang mengalami perubahan menjadi Undang-Undang NO. 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka terjadi pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang awalnya sentralis menjadi desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun, upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama.

Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Pendekatan yang

diharapkan harus mampu menggerakkan roda perekonomian di pedesaan yaitu melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa, karena lembaga ekonomi bukan hanya didasarkan atas instruksi pemerintah akan tetapi berdasarkan pada keinginan masyarakat desa dari adanya potensi yang akan dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Dengan maksud agar supaya keberadaan lembaga ekonomi tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki kedudukan dan modal besar dipedesaan. Maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama semua kalangan masyarakat dimana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat. Dengan tujuan tersebut maka lahirlah lembaga perekonomian yang dikelola oleh masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. BUMDES lahir sebagai pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan didirikannya Bumdes tercantum pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyebutkan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan masyarakat usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya

dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa merupakan desa yang sudah mempunyai Badan Usaha Milik Desa yang bernama “ESA KITA” dan telah berjalan kurang lebih dua tahun. Jenis usaha BUMDES Desa Tonsewer Selatan, meliputi antara lain: (a) Pembuatan Hollow Brick dan penjualan gas elpiji, (b) pelayanan jasa yang meliputi simpan pinjam, perkreditan, dan penyewaan barang suka duka, (c) Pertamina, dan (d) perdagangan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan. Jenis usaha BUMDES ESA KITA yang sudah terealisasi antara lain, Pembuatan Hollow Brick, Penjualan gas elpiji, penyewaan barang suka duka dan Pertamina.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan program, khususnya dalam jenis usaha pembuatan Hollow brick yang dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala, seperti kurangnya daya beli dari masyarakat, pengadaan bahan/material yang tidak sesuai

dengan ketepatan waktu pelaksanaan misalnya pekejaan akan dimulai tapi bahan/material yang dibutuhkan belum tersedia akibatnya pekerjaan terhenti karena penyediaan bahan untuk pekerjaan tersebut tersendat atau tidak tepat waktu, kurangnya tenaga kerja dan juga peralatan yang digunakan kurang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program BUMDES belum terlaksana dengan baik atau lancar.

Dalam hal ini pengelola BUMDES harus mampu mengatasi permasalahan yang terjadi, misalnya dengan memperbaiki sarana dan prasarana/peralatan pendukung pelaksanaan program dan penyediaan bahan/material yang harus disediakan lebih awal sebelum waktu pelaksanaan agar supaya pelaksanaan program BUMDES bisa berjalan dengan efektif dan lancar. Dalam kelancaran pelaksanaannya juga dibutuhkan kontribusi kerja dari masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan program, yaitu dengan cara mempekerjakan masyarakat, karena program BUMDES tidak akan berjalan lancar apabila tenaga kerjanya masih kurang. Dengan adanya hal ini, secara otomatis akan memberikan pengaruh yang baik pada perekonomian masyarakat dan memberikan keuntungan bagi masyarakat yaitu masyarakat mendapatkan upah lewat keterlibatannya dalam proses pelaksanaan program BUMDES, sehingga hal ini menunjukkan bahwa implementasi/pelaksanaan program BUMDES sangat berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Pengaruh Implementasi Program BUMDES terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat”.

Konsep tentang Implementasi

Hill dan Hupe (2002:3-4) dalam Pronoto (2005:45) dan Pressman dan Willdavsky (1984:xxi) yang merumuskan secara pendek bahwa “*to implement*” atau mengimplementasikan berarti “*to provide the means of carrying out*” atau menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu, “*to give practical effect to*” menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, atau *to accomplish, to fulfill, to produce, to complete*. Jadi pada dasarnya implementasi adalah melaksanakan sesuatu dalam hal ini kebijakan yang dapat menimbulkan sesuatu dampak tercapainya atau tidaknya sesuatu kebijakan dengan menggunakan sarana-sarana untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Dimensi-Dimensi Implementasi

Untuk mengukur besarnya pengaruh implementasi, terdapat sejumlah dimensi-dimensi yang dipakai untuk mengukur variabel implementasi. Menurut Edward III dalam bukunya Sahya Anggara (2014:250) Implementasi memiliki empat dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Komunikasi (*communication*), Sumber daya (*resources*), Disposisi atau sikap (*disposition*), Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*).

Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan usaha milik desa yang biasa disebut dengan BUMDES merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat dalam mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Tujuan BUMDES adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. Salah satunya dengan menjadi peluang usaha desa atau memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Alkadafi, 2014).

Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan juga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edi Suharto, 2004).

Dimensi – Dimensi Pemberdayaan (Keberdayaan)

Menurut Susiladiharti dalam Hurairah (2008), pemberdayaan/keberdayaan memiliki dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu kesejahteraan, akses, partisipasi dan kontrol.

Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji /upah yang memadai, dan

penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya Ginandjar Kartasasmita (2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu Implementasi program BUMDES sebagai variabel X dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variabel Y. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan dan menggunakan analisis kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh sehingga lebih jelas dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian baik dari hasil wawancara dan kuesioner / angket, maka peneliti menjelaskan tentang implikasi dan hasil-hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

Variabel Implementasi memiliki 4 (empat) dimensi yang dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh implementasi, yaitu: Komunikasi (*communication*), Sumber daya (*resources*), Disposisi atau sikap (*disposition*), Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*). Variabel Pemberdayaan memiliki 4 (empat) dimensi yang dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh Pemberdayaan, yaitu: kesejahteraan, akses, partisipasi dan kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis yang dikemukakan dapat di terima yaitu

Implementasi Program BUMDES berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kec. Tompaso Barat. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi Pearson product moment untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variable tersebut, didapatkan besar korelasi 0,342 (korelasi positif) dengan signifikan sebesar 0,003 yang berarti kedua variable ini cukup kuat dan signifikan dari angka sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Implementasi Program BUMDES yang lebih baik akan mampu memberdayakan Ekonomi Masyarakat. Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variable Implementasi Program BUMDES terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kec. Tompaso Barat adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima H_a ditolak. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berarti ada pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

Berdasarkan tabel analisis regresi linier sederhana, terlihat hasil F_{hitung} diperoleh sebesar 9,673 dengan signifikan 0,003 kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka model dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi. Harga F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dengan degree of freedom (df) yang didapat menggunakan rumus $df(n1) = n - k$, sehingga diperoleh sebesar 1,666 pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$

($9,673 > 1,005$) artinya Implementasi Program BUMDES berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variable Implementasi Program BUMDES (X) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) adalah linier dengan persamaan regresi. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti pada kedua variable tersebut.

Dari hasil pengujian tabel koefisien untuk variabel dapat diketahui hasil variabel Implementasi Program BUMDES sebesar 0,335 dengan konstanta 21,659. Dapat dilihat hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Implementasi Program BUMDES terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada taraf 1%. Melalui penelitian ini dapat diketahui Implementasi Program BUMDES merupakan salah satu factor penentu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat khususnya di Desa Tonsewer Selatan Kec. Tompaso Barat.

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Abdul Wahab, 2008) menjelaskan bahwa Implementasi Perekonomian merupakan serangkaian aktivitas yang menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok masyarakat rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya yaitu dengan jalan melaksanakan/mengimplementasikan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dimana lewat kegiatan tersebut dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sangat diperlukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dalam pelaksanaannya mampu

mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikelola secara langsung oleh masyarakat desa. Dengan berdasarkan pembahasan diatas dan sesuai hasil penelitian bahwa ada pengaruh Implementasi Program BUMDES terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kec. Tompaso Barat. Yang dinilai dari Komunikasi, sumber daya, dan sikap dalam menjalankan tugas di Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa implementasi program BUMDES berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. Kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Implementasi Program BUMDES yang diukur berdasarkan komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap, dan struktur birokrasi dalam kategori baik. Sedangkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diukur berdasarkan kesejahteraan, akses, partisipasi dan kontrol dalam kategori baik.
2. Dalam implementasi program BUMDES terdapat kekurangan pada indikator menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan, dimana fasilitas dan peralatan yang digunakan masih kurang memadai dan banyak mengalami kerusakan. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat

kekurangan pada indikator keterlibatan masyarakat dimana masih kurangnya tenaga kerja dalam pelaksanaan program BUMDES sehingga mengakibatkan ekonomi masyarakat tidak berkembang.

3. Implementasi program BUMDES berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga tinggi rendahnya implementasi program BUMDES akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

SARAN

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisa terhadap hasilnya, maka peneliti dapat memberikan saran, antara lain :

1. Diharapkan bagi para pengelola BUMDES untuk dapat memperbaiki sarana dan prasarana/peralatan pendukung pelaksanaan program agar pelaksanaan program BUMDES dapat berjalan dengan baik.
2. Pengelola BUMDES diharapkan untuk lebih memperhatikan penyediaan bahan/material dalam pembuatan Hollow Brick dimana harus disediakan lebih awal sebelum waktu pelaksanaan agar supaya pelaksanaan program BUMDES bisa berjalan efektif dan lancar.
3. BUMDES Desa Tonsewer Selatan diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Dengan adanya hal ini, secara otomatis akan memberikan keuntungan bagi

masyarakat dan akan memberdayakan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hill and Hupe, 2002. *Implementing Public Policy: Governance in Theory and Practice*. London-Thousand Oak-New Delhi: Sage Publication.

Anggara, Sahya. (2004). "*Kebijakan Publik*". Bandung: CV Pustaka Setia

Suharto. 2004. *Dimensi-dimensi Pemberdayaan*. Bandung. Ilmu Administrasi Negara

Hurairah, A, 2008. *Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.

Kartasasmita. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Yogyakarta : UGM.